

### BAB III

## METODOLOGI PENELITIAN RISET AKSI PARTISIPATIF

#### A. Pendekatan

Dalam proses penelitian di masyarakat yang dilakukan di Desa Gedangan penulis menggunakan metode PAR (*Participatory Action Research*) dengan secara aktif melibatkan pihak-pihak yang dianggap berperan penting dalam mengkaji setiap masalah-masalah yang terjadi. Dalam hal ini dilakukan dalam rangka memberikan penyadaran dan pendidikan pentingnya memahami pengurangan resiko bencana yang suatu saat terjadi di lingkungan masyarakat.

Penelitian ini menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR). Pada dasarnya PAR merupakan penelitian yang melibatkan secara aktif semua pihak-pihak yang relavan (*stakeholders*) dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung (di mana pengamalan mereka sendiri sebagai persoalan) dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan ke arah yang lebih baik.<sup>47</sup> Bagaimanapun juga, tidak mungkin melakukan riset sosial tanpa partisipasi dari manusia. Semua pihak yang terlibat dalam riset berpatisipasi dalam semua proses penelitian mulai dari analisis sosial, rencana aksi, evaluasi, sampai refleksi.<sup>48</sup>

Dalam penelitian lapangan peneliti harus terjun langsung di lapangan, terlibat dengan masyarakat setempat. Melakukan pendekatan ke kelompok-kelompok sosial di pedesaan dengan membangun dialog yang baik.<sup>49</sup> Terlibat

<sup>47</sup>Agus Afandi, *Modul Participatory Action Research (PAR): Untuk Pengorganisiran Masyarakat*, (Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel, 2016), hal 91

48 *Ibid*, hal 93

<sup>49</sup>Arsyad Idham, *Membangun Jaringan Sosial dan Kemitraan*, KEMENTERIAN DESA, PEMBANGUNAN DAERAH TERTINGGAL DAN TRANSMIGRASI REPUBLIK INDONESIA, Jakarta, 2015, hal 9

dengan partisipan atau masyarakat yang berarti turut merasakan apa yang mereka rasakan dan sekaligus juga mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang situasi setempat. Peneliti harus memiliki pengetahuan tentang kondisi, situasi dan pergolakan hidup partisipan dan masyarakat yang diteliti.<sup>50</sup>

Selanjutnya beberapa kondisi yang dapat menentukan terlaksananya konsep pendidikan berbasis masyarakat sebagai berikut:

- 1) Masyarakat sendiri memiliki kepedulian dan kepekaan mengenai pendidikan.
  - 2) Masyarakat sendiri telah menyadari pentingnya pendidikan bagi kemajuan masyarakat.
  - 3) Masyarakat sendiri telah merasa memiliki pendidikan sebagai potensi kemajuan mereka.
  - 4) Masyarakat sendiri telah mampu menentukan tujuan-tujuan pendidikan yang relevan bagi mereka.
  - 5) Masyarakat sendiri telah aktif berpatisipasi di dalam penyelenggaraan pendidikan.
  - 6) Masyarakat sendiri yang menjadi pendukung pembiayaan dan pengadaan sarana pendidikan.<sup>51</sup>

Adapun prinsip kerja PAR yang menjadi karakter utama dalam implementasi kerja PAR bersama komunitas. Prinsip-prinsip kerja tersebut adalah sebagai berikut:<sup>52</sup>

<sup>50</sup>Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, GRASINDO, Jakarta, 2010 hal 9

<sup>51</sup> Suharto Toto, *Pendidikan Berbasis Masyarakat Organik*, Surakarta, FATABAPRESS, 2013, Hal 44

<sup>52</sup>Agus Afandi, *Modul Participatory Action Research (PAR): Untuk Pengorganisiran Masyarakat*, (Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel, 2016), hal.112

- 1) Sebuah pendekatan untuk meningkatkan dan memperbaiki kehidupan sosial dan praktek-prakteknya, dengan cara merubahnya dan melakukan refleksi dari akibat-akibat perubahan itu untuk melakukan aksi lebih lanjut secara berkesinambungan.
- 2) Analisa sosial, rencana aksi, aksi, evaluasi, refleksi.
- 3) Kerjasama untuk melakukan perubahan.
- 4) Upaya penyadaran terhadap komunitas tentang situasi dan kondisi yang mereka alami.
- 5) Menciptakan pemahaman bersama terhadap situasi dan kondisi yang ada di masyarakat secara partisipatif.
- 6) Masyarakat merupakan narasumber bagi pemecahan persoalan mereka sendiri.
- 7) Menempatkan pengalaman, gagasan, pandangan, dan asumsi sosial individu maupun kelompok untuk diuji.
- 8) Semua yang terjadi dalam proses analisa sosial, harus direkam dengan dengan berbagai alat rekam yang ada.
- 9) Semua orang harus menjadikan pengalamannya sebagai objek riset.
- 10) Bahwa riset aksi ditujukan terutama untuk melakukan perubahan sosial di masyarakat.
- 11) Melibatkan dan mempertanyak kelompok kerjasama secara partisipatif dalam mengurai dan mengungkap pengalaman-pengalaman mereka dalam berkomunikasi.
- 12) Memulai isu kecil dan mengaitkan dengan relasi-relasi yang lebih luas.

- 13) Memulai dengan siklus proses yang kecil.
  - 14) Memulai dengan kelompok sosial yang kecil untuk berkolaborasi dan secara lebih luas dengan kekuatan-kekuatan kritis lain.
  - 15) Menjunjung tinggi keakuratan fakta-fakta, data dan keterangan langsung dari individu maupun kelompok masyarakat.
  - 16) Proses refleksi kritis dilakukan terhadapnya, dalam upaya menguji seberapa jauh proses pengumpulan data tersebut telah dilakukan proses dengan standar baku dalam penelitian sosial.

## B. Prosedur Penelitian

Yang dijadikan landasan dalam cara kerja PAR , terutama adalah gagasan-gagasan yang datang dari rakyat. Oleh karena itu, peneliti PAR harus melakukan cara kerja sebagai berikut:<sup>53</sup>

### 1) Pemetaan Awal (*Preliminary Mapping*)

Sebagai alat untuk memahami komunitas, sehingga peniliti akan mudah memahami realitas problem dan relasi sosial yang terjadi. Dalam pemetaan awal guna bagi peneliti untuk memahami bagaimana kondisi dari wilayah subyek penelitian. Dapat dilihat dari hasil pemetaan di Desa Gedangan bahwa krateristik masyarakat yang tergolong perkotaan dengan mayoritas masyarakat bekerja sebagai buruh pabrik/industri. Dilihat dari struktur dan cara masyarakat dalam penataan ruang dianggap kurang sadar dalam menanggapi sebuah penanggulangan dalam kebencanaan.

<sup>53</sup>*Ibid.*, hal.104

Dengan memahami karakteristik masyarakat desa Gedangan, peneliti dapat menyimpulkan sebuah masalah yang ada di sekitaran wilayah yang dianggap kawasan potensi bencana, dengan mengandeng stakeholder dalam melakukan sebuah perubahan sosial.

## 2) Membangun Hubungan Kemanusiaan

Melakukan inkulturasi dan membangun kepercayaan dengan masyarakat, sehingga terjalin hubungan yang setara dan saling mendukung.

### 3) Penentuan Agenda Riset untuk Perubahan Sosial

Bersama komunitas, peneliti mengagendakan program riset melalui teknik PRA (*Participatory Rural Appraisal*) untuk memahami persoalan di masyarakat yang selanjutnya menjadi alat perubahan sosial.

#### 4) Pemetaan Partisipatif

Bersama komunitas melakukan pemetaan wilayah, maupun persoalan yang dialami masyarakat.<sup>54</sup> Guna untuk mengorganisir masyarakat untuk menggali dan menumbuhkan kesadaran masyarakat tentang sumber daya alam dan lingkungan sekitar.<sup>55</sup>

### 5) Menyusun Strategi Gerakan

Menentukan langkah sistematik, menentukan pihak yang terlibat dan merumuskan kemungkinan keberhasilan program dan kegagalan program serta mencari jalan keluar.

#### 6) Pengorganisiran Masyarakat

<sup>54</sup>*Ibid*, hal 105

<sup>55</sup>ESP (Environmental Service Program), *Panduan Pemetaan Partisipatif*, USAID Indonesia, 2007 hal 4

Komunitas didampingi peneliti untuk membangun pranat-pranata sosial.<sup>56</sup>

Pendekatan dalam pengorganisiran masyarakat adalah sebagai berikut:

- a Selalu mengikutsertakan masyarakat secara aktif.
  - b Pendampingan secara tekun.
  - c Mengutamakan pendayagunaan kemampuan dan sumber daya masyarakat setempat.
  - d Mengembangkan masyarakat melalui tindakan-tindakan yang bersifat mendidik.
  - e Mengembangkan sarana penerangan (penyampaian informasi) dengan mudah.<sup>57</sup>

### 7) Melancarkan Aksi Perubahan

Program pemecahan persoalan kemanusiaan bukan sekedar untuk menyelesaikan persoalan itu sendiri, tetapi merupakan proses pembelajaran masyarakat, sehingga terbangun pranata baru dalam komunitas dan sekaligus memunculkan *Community Organizer* (pengorganisir mayarakat sendiri) dan akhirnya akan muncul *local leader* (pimpinan lokal) yang menjadi pelaku dan pimpin perubahan.

### 8) Refleksi

Refleksi dirimuskan secara bersama, sehingga menjadi sebuah teori akademik yang dapat dipresentasikan pada khalayak publik sebagai pertanggung jawaban akademik.<sup>58</sup>

<sup>56</sup>Agus Afandi, *Modul Participatory Action Research (PAR): Untuk Pengorganisiran Masyarakat*, (Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel, 2016), hal.106

<sup>57</sup>Departemen Kelautan dan Perikanan, *Pembelajaran Mandiri Pengorganisiran Mayarakat*, Jakarta, COREMAP II, 2006, Hal 15

### C. Wilayah dan Subyek Pendampingan

Dalam proses pendampingan subyeknya adalah masyarakat Desa Gedangan.. Peneliti fokus dalam orientasi pendidikan dan pengetahuan tentang kesiapsiagaan dalam pengurangan resiko bencana pada masyarakat yang menempati kawasan rawan bencana. Diharapkan dalam proses pendidikan kesiapsiagaan dalam mengurangi resiko bencana masyarakat akan lebih mengerti tindakan apa yang seharusnya dilakukan dalam mengurangi potensi bencana yang terjadi dan meminimalisir bencana yang terjadi saat itu juga.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Secara umum PRA adalah sebuah metode pemahaman lokasi dengan cara belajar dari, untuk, dan bersama masyarakat. Hal ini untuk mengetahui, menganalisa, dan mengevaluasi hambatan dan kesempatan melalui multi-disiplin dan keahlian untuk menyusun informasi dan pengambilan keputusan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Pendekatan PRA merupakan teknik untuk merangsang partisipasi masyarakat peserta program dalam berbagai kegiatan, mulai dari tahap analisa sosial, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hingga perluasan program. Sehingga sangat membantu dalam memahami dan menghargai keadaan dan kehidupan di lokasi atau wilayah secara lebih mendalam.

Tujuan utama dari PRA adalah untuk menjaring rencana atau program pembangunan tingkat pedesaan yang memenuhi persyaratan. Syaratnya adalah diterima oleh masyarakat setempat, secara ekonomi menguntungkan, dan

<sup>58</sup>Agus Afandi, *Modul Participatory Action Research (PAR): Untuk Pengorganisiran Masyarakat*, (Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel, 2016), hal.108

berdampak positif bagi lingkungan<sup>59</sup>. Untuk memperoleh data yang sesuai dengan lapangan maka peneliti bersama masyarakat akan melakukan sebuah analisis sosial. Adapun yang dilakukan nantinya adalah:

a. FGD (*focus group discussion*)

Dalam melakukan pengumpulan data dan sumber data maka peneliti bersama dengan masyarakat melakukan sebuah diskusi bersama untuk memperoleh data yang valid, sekaligus sebagai proses inkulturasi dan pengorganisiran. Dalam FGD yang akan dilakukan, partisipan atau informan tidak sebatas berdiskusi dalam posisi duduk, melainkan bisa berdiskusi dalam dinamika tertentu dengan menggunakan alat kerja tertentu.

b. Wawancara semi terstruktur

Wawancara semi terstruktur merupakan menggali informasi dengan tanya jawab tentang kondisi tertentu. Seorang Pewawancara menetapkan sendiri sebuah pertanyaan yang akan diajukan kemudian pelaksanaan wawancara biasanya berjalan dalam percakapan sehari-hari.<sup>60</sup>

c. *Mapping* (pemetaan)

*Mapping* atau pemetaan wilayah untuk menggali informasi yang meliputi sarana fisik dan kondisi sosial dengan menggambarkan kondisi daerah sekitar meliputi data geografis dan demografis serta memetakan titik-titik wilayah rawan bencana dan pemukiman.

d. *Transect*

<sup>59</sup>Ibid. Hal 37

<sup>60</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal 190-191

Transek merupakan teknik pengamatan secara langsung di lapangan dengan cara berjalan menelusuri wilayah desa, kondisi alam dan lingkungan yang dianggap cukup memiliki informasi dan mempunyai distribusi khusus yang berada di lokasi rawan bencana di Desa Gedangan Kab. Sidoarjo.

Dari berberapa teknik yang dijelaskan, nantinya hasil temuan di lapangan akan diolah menjadi data yang relevan sebagai pembelajaran tentang bagaimana masyarakat meminimalkan bahaya potensi bencana kebakaran pemukiman di kawasan padat penduduk dan bangunan.

## E. Teknik Validasi Data

## Triangulasi Komposisi Tim

- a Triangulasi akan dilakukan oleh peneliti bersama *local leader* pada masyarakat desa. Triangulasi ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang valid dan tidak sepihak.<sup>61</sup> Semua pihak akan dilibatkan untuk mendapatkan kesimpulan secara bersama.

- ### b Triangulasi Keragaman Sumber Informasi

Triangulasi ini proses kontak langsung antara peneliti dan *stakeholder* untuk saling memberikan informasi, kejadian langsung lapangan yang pernah dialami sebagai bentuk sumber data.<sup>62</sup>

- ## c Triangulasi Alat dan Tehnik

Dalam teknik dilapangan selain observasi langsung terhadap wilayah penelitian, juga perlu dilakukan diskusi dengan masyarakat yang tinggal di

<sup>61</sup>*Ibid.*, Hal 129

62 *Ibid*, Hal 129

kawasan rawan bencana kebakaran pemukiman melalui FGD (*focus group discussion*).

## F. Teknik Analisa Data

Untuk memperoleh data yang seduai dengan lapangan maka peneliti dengan masyarakat akan melakukan sebuah analisis bersama. Analisis ini digunakan untuk mengetahui masalah yang dihadapi yakni daerah yang berpotensi terjadi bencana di Desa Gedangan. Adapun yang akan dilakukan adalah:

- a. FGD (*focus group* discussion)

Dalam melakukan analisa data melalui beberapa teknik yang ada di atas maka peneliti bersama masyarakat melakukan sebuah diskusi bersama sekaligus sebagai proses inkulturasi.

- #### b. Analisis Kalender Musim

Kalender musim digunakan untuk mengetahui masalah dalam siklus tahunan dalam bentuk diagram. Kalender musiman ini untuk menunjukkan kejadian musim apa saja yang menyebabkan bencana terjadi.

- ### c. Analisis Diagram Venn

Diagram venn ini akan dapat melihat keterkaitan antara satu lembaga dan dengan lembaga lainnya<sup>63</sup>. Sebagai contoh Lembaga Masyarakat Desa dengan masyarakat Desa Gedangan dan dengan organisasi tertentu yang masih berkaitan.

- d. Analisis Sejarah

Penelusuran sejarah atau *timeline* adalah teknik penelusuran alur sejarah suatu masyarakat dengan menggali kejadian penting yang pernah dialami pada

<sup>63</sup> *Ibid.*, hal 171

alur waktu tertentu. Sebagai contoh, kejadian bencana dari mulai tahun berapa, bagaiman alur kejadiannya, berapa korban jiwa dan kerugian yang diperoleh.

e. Analisis pohon masalah dan pohon harapan

Teknik untuk menganalisis dari akar permasalahan bersama masyarakat dan sekaligus program apa yang akan di terapkan, pohon harapan adalah perwujudan impian ke depan.

## G. Pihak-pihak Yang Terlibat

Dalam setiap kegiatan pendampingan, beberapa pihak yang terkait tidak dapat dihindarkan dari suatu proses kegiatan. Pihak-pihak tersebut sangatlah dibutuhkan dalam memperlancar dan membantu dalam kesiapsiagaan dalam pengurangan resiko bencana di Desa Gedangan yang menjadikan Desa Siaga Bencana. Hal ini menjadi sangatlah penting karena bersama masyarakat lah akan menjadi lebih mudah dalam memecahkan suatu masalah. Beberapa pihak tersebut adalah sebagai berikut:

Table 3.1  
Analisa stakeholder

No	Institusi	Karateristik	Kepentingan Utama	Bentuk Keterlibatan	Tindakan Yang Harus Dilakukan
1.	Aparat Desa	Kepala Desa, lembaga Desa, Ketua RW, Ketua RW O7 dan tokoh masyarakat.	Aparat pemerintah Desa yang Bertugas sebagai pendorong partisipasi masyarakat	Memberi dukungan dan pengarahan dalam proses kegiatan yang berlangsung	1. Mengkordinasikan dengan masyarakat. 2. Mengawasi dan mendampingi dalam proses program yang berlangsung.
2.	Pemadam Kebakaran Kab. Sidoarjo	Penyelamatan jiwa dan ancaman dari bencana kebakaran.	Terlibat aktif dalam proses kegiatan PRB	Sebagai narasumber	Meningkatkan kapasitas masyarakat dalam pemahaman pentingnya kewaspadaan bencana kebakaran
3.	BPBD Daerah	Ahli dalam penanggulangan kebencanaan	Menyediakan ilmu tentang kebencanaan	Sebagai Narasumber	Memberikan pendidikan dan pemahaman dalam konsep pengurangan resiko bencana